



Pemanfaatan Aplikasi Tiktok pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing

Irma Resti Yulfita Sari¹ (✉), Yeni Maulidah², Nita Karlina Puspitasari³, Jaja⁴,
Maya Dewi Kurnia⁵

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Swadaya Gunung Jati,
Indonesia

irmarestiyulfitasari@gmail.com

abstrak – Peningkatan Bahasa Indonesia tercermin dari jumlah pusat pembelajaran bahasa Indonesia yang tersebar di berbagai negara. Perguruan tinggi dan institusi swasta pun banyak yang menyediakan layanan kursus BIPA. Namun, penutur asing menghadapi berbagai kesulitan dalam pembelajaran, termasuk aksesibilitas materi dan pemahaman terhadap struktur dan kultur bahasa Indonesia. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan Tiktok pada pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing dari aspek morfologi, fonologi dan sintaksis dengan menganalisis video akun @indonesianwithLauren. Penulis memilih Tiktok sebagai objek penelitian dikarenakan Tiktok sebagai platform media sosial populer dengan 1,67 miliar pengguna aktif bulanan, menawarkan potensi sebagai alat pembelajaran BIPA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh melalui literature review dan analisis video Tiktok dengan menggunakan Teknik simak. Hasilnya menunjukkan bahwa konten Tiktok dapat memberikan kontribusi positif pada penggunaan bahasa Indonesia oleh penutur asing, terutama dalam aspek morfologi, fonologi, dan sintaksis.

Kata kunci – Bahasa Indonesia, Pembelajaran BIPA, Tiktok

Abstract – The increase in Indonesian is reflected in the number of Indonesian language learning centers scattered in various countries. Many universities and private institutions also provide BIPA courses. However, foreign speakers face various difficulties in learning, including accessibility of materials and understanding of Indonesian language structure and culture. The purpose of this research is to find out the extent of the use of Tiktok in improving Indonesian language learning for foreign speakers from the aspects of morphology, phonology and syntax by analyzing the @indonesianwithLauren account video. The author chose Tiktok as the object of research because Tiktok as a popular social media platform with 1.67 billion monthly active users, offers potential as an Indonesian language learning tool. This research uses qualitative method. Data were obtained through literature review and Tiktok video analysis using the listening technique. The results show that Tiktok content can make a positive contribution to the use of Indonesian by foreign speakers, especially in the aspects of morphology, phonology, and syntax. The videos provide an understanding of object mention variation, highlight morphological differences in Indonesian, discuss language phonetics, and explain the use of word variation in sentence structure.

Keywords – Indonesian, BIPA Learning, Tiktok

Pendahuluan

Hingga akhir tahun 2020, menurut data Kemendikbud, 355 lembaga penyelenggara program BIPA sudah tercatat di 41 negara dengan jumlah total pembelajar secara keseluruhan yakni mencapai 72.746. Hal ini berdampak pada semakin banyaknya perguruan tinggi maupun institusi swasta yang menyediakan layanan kursus bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA). Kurniawan (Setyaningsih, 2016) menyatakan mengacu pada peningkatan kualitas pengajaran dan materi ajar BIPA, pada kongres bahasa Indonesia VI diputuskan untuk meminta perguruan tinggi mengembangkan program kurikulum dan bahan ajar BIPA yang menggunakan kajian ilmiah untuk merancang materi yang sesuai dengan para pelajar.

Minat penutur asing dalam mempelajari bahasa Indonesia didasari oleh berbagai tujuan dan kepentingan seperti, (1) untuk mengikuti kuliah di perguruan tinggi Indonesia, (2) untuk bekerja di Indonesia, (3) sebagai bahasa komunikasi politik negara, dan (4) untuk kelancaran perjalanan wisata ke Indonesia. Dilansir melalui website teknokrat.ac.id mengatakan, perbedaan latar belakang pelajar BIPA menjadi salah satu pemicu dalam meningkatkan motivasi dan tujuan pelajar. Ada yang sudah mulai mempelajari BIPA dari tingkat lanjutan karena sebelumnya telah terpapar pada bahasa Indonesia dalam konteks tertentu, misalnya: melalui studi sebelumnya, pekerjaan, atau interaksi dengan penutur asing. Sementara itu, sebagian lain mungkin benar-benar baru dalam mempelajari bahasa ini dan mulai dari dasar. Motivasi mereka juga berbeda, dari kepentingan studi, kebutuhan profesional, hingga minat dalam budaya Indonesia. Dengan beragamnya tujuan pelajar tersebut, maka perlu adanya keseimbangan antara kesiapan pengajaran BIPA, seperti strategi pembelajaran bahasa yaitu, dengan memanfaatkan media untuk mencapai tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, maupun metode pengajarannya.

Seiring dengan perkembangan globalisasi, dan konektivitas digital, minat belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa Asing (BIPA) semakin meningkat. Namun, dalam proses pembelajaran BIPA, penutur asing sering menghadapi berbagai kesulitan, baik dalam hal aksesibilitas materi pembelajaran maupun dalam memahami struktur dan kultur bahasa, pelafalan, kebakuan bahasa, dan kesulitan mendengarkan orang Indonesia berbicara. Pernyataan tersebut didukung dalam sebuah penelitian yang dilakukan Budiawan (2018), dalam penelitiannya Budiawan mengemukakan, bahwa pelajar BIPA menunjukkan kesulitan dalam pelafalan, intonasi, dan penyusunan kalimat. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem pembelajaran yang terorganisir dan direncanakan dengan baik agar pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing dapat mengatasi hambatan yang ada, serta membuat materi pembelajaran menjadi lebih dapat dimengerti dengan memanfaatkan media-media modern yang sedang tren.

Dengan perkembangan teknologi saat ini, penggunaan media sosial dan platform pembelajaran *online* telah menjadi semakin populer. Salah satu platform

yang menonjol adalah TikTok. Annur (2023) berpendapat data *Business of Apps* menyebutkan bahwa pada kuartal pertama tahun 2023, TikTok mencapai 1,67 miliar pengguna aktif bulanan, naik sebanyak 4,37% dari kuartal sebelumnya yang sebanyak 1,6 miliar pada kuartal terakhir tahun 2022.

Pemanfaatan TikTok sebagai platform media sosial yang menyajikan berbagai video pendek dengan beragam jenis konten dapat membantu penutur asing memahami budaya bahasa Indonesia sehari-hari, serta berinteraksi secara sosial dengan penutur asli bahasa Indonesia. Dengan demikian, TikTok memiliki potensi untuk memperkaya pengalaman pembelajaran bahasa Indonesia dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Beberapa faktor yang membuat TikTok menarik sebagai alat pembelajaran termasuk penyampaian materi yang singkat dan tidak monoton, efek tambahan seperti teks dan *emoji*, serta penggunaan video yang memfasilitasi pemahaman kosakata, tata bahasa, pelafalan, dan menghindari kesalahan umum dalam penggunaan bahasa Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Surani (2019), yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas pendidikan memerlukan penyesuaian dalam tujuan, struktur, dan isi program pendidikan dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran untuk memikat minat para pembelajar. Konsep ini juga didukung oleh teori Vernom (Nugraha dan Winarti, 2014), yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi video dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran hingga 50% dibandingkan dengan pendekatan tanpa penggunaan media.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan TikTok pada pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing dari aspek morfologi, fonologi dan sintaksis dengan menganalisis video akun @indonesianwithLauren. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi TikTok sebagai alat pembelajaran BIPA, penulis dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi penutur asing yang ingin memahami bahasa Indonesia dan budayanya.

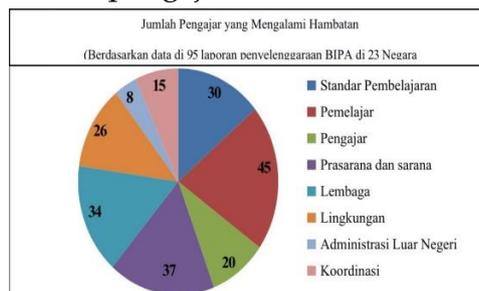
Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Peneliti menyimak, memahami, menata, menghubungkan antar hasil studi literatur dan analisis video TikTok. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui jurnal, artikel ilmiah, penelitian terdahulu, *website*, dan sumber lainnya yang relevan dengan topik sebagai data pendukung (Hermawan, et al, 2019). Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah video TikTok dari akun @indonesianwithLauren.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Studi Literatur

Berdasarkan hasil studi literatur dari berbagai sumber dan penelitian sehingga dapat dikemukakan, faktor internal dan eksternal dapat menjadi factor penyebab kesalahan berbahasa pada pembelajar BIPA. Faktor internal meliputi segala sesuatu yang berkenaan dengan struktural bahasa, seperti pada tatanan kata (morfologi) dan penyusunan kalimat (sintaksis). Adapun pada faktor eksternal meliputi segala sesuatu yang berkenaan dari faktor si pemelajar sendiri maupun faktor lingkungan. Seperti, yang dilansir dalam data pengajaran BIPA berikut ini.



Gambar 1. Jumlah pengajar yang mengalami hambatan

Gambar 1 menunjukkan di antara hambatan-hambatan lain yang paling banyak dialami oleh pengajar dan hambatan yang berkaitan dengan upaya pengembangan BIPA di luar negeri adalah dari sudut pandang siswa, dengan 45 siswa mengalami hambatan ini. Hambatan-hambatan ini terutama terkait dengan rendahnya tingkat kehadiran, minat dan motivasi siswa, dan pengaruh budaya dan bahasa ibu terhadap siswa yang menyebabkan kesulitan mempelajari bahasa Indonesia. Dalam hal tantangan, Thailand, Timor Leste, Mesir, Filipina, Tunisia, Australia, India, Laos, Myanmar, Papua Nugini, Amerika Serikat, Finlandia, Italia, Jepang, Kamboja, Prancis, dan Uzbekistan adalah beberapa negara yang mengalaminya. (Nastiti, et, al. 2019).

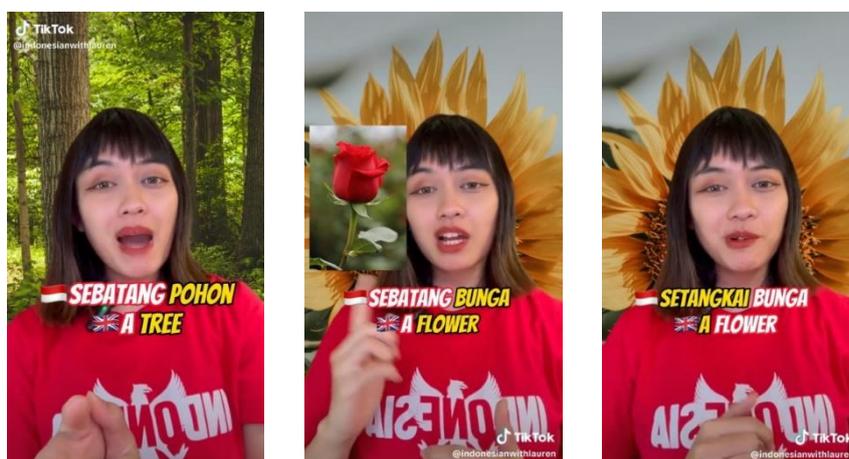
Jassem (2018) mendefinisikan kesalahan berbahasa sebagai penggunaan bahasa, kata, kaidah gramatika, ungkapan, dan lain-lain yang dianggap salah atau tidak sempurna oleh penutur asli atau fasih. Dalam konteks kesalahan berbahasa, Pengaruh bahasa pertama, kesulitan internal bahasa target, dan sistem pengajaran bahasa target adalah beberapa sumber kesalahan berbahasa (Saadah, 2016).

Corder (Ekayati, 2017) menyebutkan bahwa manfaat terjadinya kesalahan dalam berbahasa dapat memberikan informasi kepada guru bahasa tentang perkembangan belajar bahasa. Dalam konteks ini, penulis akan membahas kajian di bidang morfologi. Ramlan (Marbun, 2021) menyebutkan, morfologi merupakan suatu cabang ilmu linguistik yang mempelajari mengenai seluk-beluk kata, dan pengaruh perubahan bentuk kata pada golongan dan juga arti kata.

Sebagaimana tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia bagi pemelajar asing diarahkan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia (Nurhuda, 2017). Keterampilan berbahasa meliputi membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Keempat keterampilan berbahasa tersebut dapat diperoleh melalui berbagai hal, salah satunya dengan memanfaatkan *smartphone* sebagai media komunikasi, termasuk di dalamnya penggunaan TikTok yang dapat digunakan untuk dapat mencapai empat kompetensi berbahasa. Melihat fenomena penggunaan media digital dalam beberapa tahun terakhir, sebagian besar merujuk pada layanan aplikasi berbasis digital. Dilihat dari keterbukaan akses usia pelajar BIPA, dan interaksi secara personal dengan menggunakan media komunikasi digital, sehingga akan berpeluang besar terjadi keterlibatan media digital dalam kegiatan pembelajaran BIPA yang akan mempengaruhi kemampuan berbahasa pemelajar BIPA.

Pembahasan mengenai penggunaan TikTok untuk dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing dapat dihubungkan dengan analisis video TikTok dari akun @indonesianwithLuren. Melalui analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa konten edukatif di tiktok dapat menambah wawasan bagi pemelajar BIPA, terkhusus dalam pelafalan Bahasa Indonesia.



Gambar 2. Variasi penyebutan suatu objek

Dalam video TikTok berjudul "The Hardest Part about Learning Indonesian!", ditemukan bahwa dalam bahasa Indonesia terdapat banyak variasi dalam penyebutan suatu objek, seperti "sebatang pohon," "setangkai bunga," "seekor kucing," "sebutir telur," "seorang pria," dan sebagainya. Video ini memiliki sifat edukatif. Namun, terdapat kekurangan dalam memberikan penjelasan mendalam mengenai mengapa objek tersebut disebut dengan variasi yang berbeda.

Variasi yang dijelaskan dalam video menyoroti perbedaan morfologis dalam bahasa Indonesia, di mana penggunaan kata benda untuk menggambarkan objek atau makhluk hidup memiliki variasi yang spesifik. Video juga mencerminkan aspek sintaksis dengan menggambarkan penggunaan kata-kata yang berbeda dalam struktur kalimat. Sayangnya, video tidak memberikan penjelasan lebih lanjut tentang alasan di balik variasi tersebut.

Dalam video juga disertai dengan gambar-gambar yang menggambarkan kata-kata yang dijelaskan pembicara, sehingga hal tersebut dapat membuat penonton yang

notabenehnya pemelajar BIPA dapat lebih mudah memahami apa yang dimaksudkan oleh si pembicara. Sejalan dengan teori Vernom yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi video dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran hingga 50% dibandingkan dengan pendekatan tanpa penggunaan media (Nugraha dan Winarti, 2014). Meskipun video ini memberikan gambaran yang mendalam tentang struktur bahasa Indonesia, penjelasan lebih lanjut mengenai konteks dan alasan di balik variasi tersebut dapat meningkatkan pemahaman para pemelajar bahasa.



Gambar 3. Indonesian is a phonetic language

Analisis kedua terhadap video TikTok dengan judul “*Indonesian is a phonetic language*” terlihat bahwa pembicara menjelaskan bahwa setiap huruf dalam bahasa Indonesia diucapkan dengan suara yang sama. Contoh yang diberikan, seperti "apel" dan "astrologi," menekankan keseragaman dalam pelafalan huruf-huruf dalam kata-kata tersebut. Ananta (2023) menyatakan Setiap huruf mewakili bunyi atau fonem tertentu penggunaannya relatif konsisten dan mudah dipahami meski terdapat pengecualian dan variasi dalam pengucapan, aturan penggunaan huruf-huruf. Artinya huruf-huruf tersebut biasanya diucapkan dengan cara yang sama di setiap konteks kata. Namun, meskipun bahasa Indonesia cenderung fonetis, masih ada beberapa pengecualian dan variasi dalam pengucapan, terutama tergantung pada dialek daerah atau variasi dalam pengucapan sehari-hari. Meskipun demikian, video tersebut memberikan pemahaman dasar yang positif bagi pemelajar BIPA.



Gambar 4. Indonesian idiom "cuci mata"

Berdasarkan analisis ketiga terhadap video TikTok dengan judul "*Indonesian Idiom - Cuci Mata*," pembicara menjelaskan makna dari idiom tersebut, yaitu menikmati atau melihat sesuatu dengan penuh kegembiraan. Dalam konteks video, idiom "cuci mata" digunakan untuk merujuk pada momen ketika seseorang menikmati atau terkesan dengan keindahan atau ketertarikan dari apa yang dilihat.



Gambar 5. Contoh penggunaan idiom cuci mata

Dalam gambar 5 pembicara memberikan contoh konkret untuk memperjelas penggunaan idiom tersebut, seperti saat mendaki gunung atau menonton konser *boyband* Korea. Dengan memberikan situasi-situasi ini, pembicara membuat pengertian idiom lebih konkret dan mudah dipahami oleh penonton. Video ini dapat dianggap edukatif karena memberikan wawasan tentang penggunaan idiom dalam konteks sehari-hari, sehingga dapat membantu penonton yang sedang belajar bahasa Indonesia memahami nuansa dan makna yang terkandung dalam ungkapan tersebut. Selain itu, penggunaan contoh konkret seperti mendaki gunung atau menonton konser menambahkan dimensi praktis pada penjelasan, sehingga penonton dapat lebih mudah mengidentifikasi kapan sebaiknya menggunakan idiom tersebut. Dengan demikian, video tersebut tidak hanya memberikan penjelasan linguistik tetapi juga memberikan *insight* tentang penggunaan idiom dalam konteks budaya sehari-hari.

Simpulan

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa konten-konten dari akun @indonesianwithLauren memberikan kontribusi positif pada penggunaan bahasa Indonesia oleh penutur asing, terutama dalam aspek morfologi, fonologi, dan sintaksis. Video-videonya memberikan pemahaman tentang variasi penyebutan objek, menyoroti perbedaan morfologis dalam bahasa Indonesia, membahas fonetik bahasa, dan menjelaskan penggunaan variasi kata dalam struktur kalimat. Meskipun beberapa aspek mungkin tidak dijelaskan secara langsung, konten-konten tersebut dapat menjadi sumber daya yang bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman tentang struktur dan penggunaan bahasa Indonesia. Dengan demikian, penggunaan media TikTok dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif dan efisien secara berkelanjutan.

Daftar Referensi

- Ananta, A. D., Febrian, D., & Nadzilah, N. (2023). Perbandingan Fonologi Pada Bahasa Indonesia Dan Bahasa Jepang. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 1(4), 20-36. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i4.218>
- Budiawan, R. Y. S., & Rukayati, R. (2018). Kesalahan bahasa dalam praktik berbicara pemelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) di Universitas PGRI Semarang Tahun 2018. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(1), 88-97. Doi: <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2428>
- Ekayati, R. (2017). Optimalisasi aplikasi edmodo dalam meningkatkan kemandirian belajar dan kesadaran berbahasa mahasiswa pada mata kuliah literary criticism di FKIP UMSU. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1). <https://doi.org/10.30596/edutech.v3i1.992>
- Annur, C. M. (2023) Jumlah pengguna TikTok *global* bertambah lagi pada kuartal i-2023. *Databoks. Katadata.co.id*.
- Kemendikbud RI. (2022). <https://www.kemdikbud.go.id>
- Badan Bahasa kemdikbud RI (2021). Badan Bahasa targetkan 100.000 pemelajar baru BIPA pada tahun 2024. *Kemdikbud.co.id*.
- Jassem, A. (2000). Study on second language learners of Arabic: An error analysis approach. Kuala Lumpur: Pustaka Hayathi.
- Marbun, K. S. (2021). Kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruang di Barus Tapanuli Tengah. *JURNAL BASASASINDO*, 1(2), 53-65. <https://www.jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/basasasindo/article/view/276>.

- Nastiti, A. D., Datil, L. L., & Sukma, B. P. (2019). Hambatan dalam upaya pengembangan BIPA di luar negeri. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 1(1), 01-10. <https://doi.org/10.26499/jbipa.v1i1.1723>.
- Nugraha, D., & Winiarti, S. (2014). Pengembangan media pembelajaran sistem pelacakan pada mata kuliah kecerdasan buatan berbasis multimedia. *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*. ISSN, 2338-5197.
- Nurhuda, T. A., Waluyo, H. J., & Suyitno, S. (2017). Pemanfaatan sastra sebagai bahan ajar pengajaran BIPA. In *Proceedings Education and Language International Conference*, 1(1).
- Ramlan, 2009. Ilmu Bahasa Indonesia morfologi suatu tinjauan deskriptif. Yogyakarta: C.V. "Karyono.
- Saadah, F. (2016). Analisis kesalahan berbahasa dan peranannya dalam pembelajaran bahasa asing. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 14(1). <https://doi.org/10.21580/wa.v14i1.351>
- Surani, D. (2019). Studi literatur: Peran teknologi pendidikan dalam pendidikan 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 456-469.
- Setyaningsih, N., Nugroho, R. A., & Suryaningtyas, V. W. (2016). Pengembangan Materi BIPA Berbasis Multimedia Dan Berkonten Budaya Lokal. *Culture*, 3(1), 42-63.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. Hidayatul Quran.